

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG FUNGSI TAMAN NASIONAL DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KONSERVASI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Marningot Tua Natalis Situmorang

Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Pakuan Bogor
uchoxs@yahoo.com

ABSTRACT

Objective of research is to find out the knowledge of function of the national park and state of social economy, to the community participation of Gunung Gede Pangrango National Park. conservation Survey research was carried out in Cianjur village, West Javawith taken sample about 233 respondents. This research has three conclusions as follow1. There is a very significant positive relationship between the knowledge of the function of national park with the participation of people in conservation of Gunung Gede Pangrango National Park by the regression equation $\hat{Y} = 140.606 + 0.632 X_1$, with the correlation coefficient value of $r_{y1} = 0.528$ and the determination of the coefficient (r^2) = 0.279, There is a very significant positive correlation between the social economy status with the participation of people in conservation of Gunung Gede Pangrango National Park by the regression equation $\hat{Y} = 54.487 + 0.654X_2$ and correlation coefficient $r_{y2} = 0.542$ and than the coefficient determination (r^2) was equal to 0.294, there is a very significant relationship between the knowledge of function of national park and the social economy status together with the participation of people in conservation of Gunung Gede Pangrango National Park by the regression equation $\hat{Y} = 84.737 + 0.260 X_1 + 0.420 X_2$, with the value of the coefficients correlation of $r_{y12} = 0.551$ and the determination of the coefficient (r^2) = 0.303 Based on these results, it could be concludes that the community participation of conservation of Gunung Gede Pangrango National Park could be improved through increase knowledge of function national park and social economy states.

Keywords : *community participation, Function of National Park, Social Economy State.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perjalanan waktu yang mengubah zaman, manusia terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan jumlah sehingga mau tidak mau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, maupun papan, manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang ada, akibatnya sumber daya alam akan mengalami degradasi.

Manusia sampai saat ini masih sepihak dan tidak memperhatikan kelestarian dalam mengelol sumber daya alam karena kecenderungan dan perhatian pada pencapaian kebutuhan jangkapendeknya sehingga sikap eksploitatif yang tanpa disadari telah mengganggu kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraannya dipertahankan, akibatnya kualitas lingkungan menurun yang ditandai dengan tumbuhnya wabah penyakit, serangan hama, banjir, erosi dan tanah kritis,

hilang/punahnya beberapa spesies satwa/tumbuh-tumbuhan, hilangnya ekosistem khas, hilangnya monumen-monumen kuno, menipisnya lapisan ozon, meningkatnya panas bumi, berubahnya iklim, meningkatnya limbah beracun.

Pembangunan yang kurang memperhatikan aspek ekologis, rendahnya kondisi sosial ekonomi dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang masalah lingkungan menyebabkan rusak dan menurunnya kualitas sumber daya alam, sehingga harus diatasi dengan memperbaharui, menjaga dan melestarikan sumber daya alam seperti hutan yang merupakan kebutuhan utama untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya melalui penyertaan pertimbangan-pertimbangan ekologis dan lingkungan hidup yang dipadukan secara bersama-sama dengan pertimbangan-

pertimbangan teknis dan ekonomis dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut sumber daya alam.

Pola pembangunan yang mau dikembangkan di Indonesia sekarang adalah pola pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dengan membangun kawasan-kawasan konservasi yang tersebar di seluruh pelosok tanah air yang tujuannya bukan hanya untuk melestarikan alamnya tetapi juga memanfaatkannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya alam tersebut untuk kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti penelitian, pendidikan, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan kesehatan, karena itu kita harus meneruskan pembangunan dan usaha pelestarian secara bersama-sama dan keduanya merupakan tujuan kembar usaha-usaha nasional kita karena, pertama, sumber daya yang lestari pada gilirannya akan melestarikan proses pembangunan kita. Kedua, martabat manusia dan mutu hidupnya juga bergantung pada lingkungan yang menjadi tempat hidupnya.

Setiap warga negara berhak untuk memperoleh kehidupan yang baik melalui proses pembangunan, hal ini juga merangkum keikutsertaan masyarakat seluas mungkin untuk mewujudkan kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk turut berperan serta dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan. Melalui peran sertanya masyarakat dapat mengubah pahamnya sebagai perusak lingkungan menjadi penyelamat lingkungan.

Terjadinya kerusakan alam karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan instansi yang terkait. Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Tiap jenis pengetahuan pada dasarnya menjawab jenis pertanyaan tertentu yang diajukan. Oleh sebab itu agar dapat memanfaatkan segenap pengetahuan secara maksimal maka harus mengetahui jawaban apa saja yang mungkin bisa diberikan oleh suatu pengetahuan tertentu. Setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (*ontology*),

bagaimana (*epistemologi*) dan untuk apa (*aksiologi*) pengetahuan tersebut disusun (Jujun S. Suriasumantri, 2003).

Pengetahuan akan Fungsi taman nasional dapat mengendalikan perilaku orang dalam melakukan sesuatu, karena dalam praktek atau kebiasaan dengan pengetahuan yang sangat minim akan fungsi taman nasional membuat perilakunya sangat sembarangan, mulai dari membuang sampah sembarangan hingga memetik daun atau bunga dan bahkan merusak tanaman. Pengetahuan yang minim dari diri sendiri dan orang lain, terintegrasi dengan pemikiran, dan menggunakan pengetahuan yang minim itu dalam pengambilan keputusan melakukan apa saja yang diinginkan dari situasi lingkungan kehidupannya pada umumnya.

Keadaan status sosial ekonomi yang buruk dan pengetahuan yang masih rendah sangat mendukung merusak lingkungan. Status sosial ekonomi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat menjadikan pola hidup sehari-hari setiap individu dan masyarakat dalam melakukan aktivitas hidupnya. Status sosial ekonomi menghasilkan interaksi yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya.

Status sosial ekonomi ukuran untuk memperpanjang harapan hidup, dan meningkatnya kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan, makanan dan minuman, kepemilikan kebendaan, pendidikan perorangan, tingkat penghargaan di masyarakat dapat membangun mekanisme sosial, sehingga setiap orang dapat diukur status sosial ekonominya dari bagaimana dia menikmati standar kehidupan yang cukup baik untuk dapat memiliki rumah yang bagus, kendaraan, televisi, makan tiga kali sehari, kesehatan terjaga dengan baik, pendidikan mumpuni dan sebagainya (Soerjono Soekanto, 1994).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan karena masyarakat selain bertempat tinggal di tempat itu yang berarti otomatis sangat tergantung dengan taman nasional tetapi juga menjadi pewaris utama bagi generasi penerus taman nasional. Tingkat pengetahuan dan status sosial menjadi faktor penunjang partisipasi dalam pembangunan. Kemampuan dan

pengetahuan masyarakat sangat diperlukan selain untuk keluarganya sendiri tetapi juga untuk lingkungannya.

Partisipasi merupakan bentuk kegiatan ikut serta menyumbangkan sesuatu yang dimiliki sebagai respon terhadap sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, partisipasi juga merupakan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu (Hendar dan Kusnadi, 2002).

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi di taman nasional Gunung Gede Pangrango dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, sanitasi (pembuangan air limbah rumah tangga), pembuangan sampah dan Keterlibatan membantu petugas memeriksa setiap bawaan para pengunjung/pendaki. Keterlibatan tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango. Dari studi pendahuluan dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Petugas taman nasional diperoleh data partisipasi masyarakat di desa Cimacan yang memiliki pembuangan air/parit 20 % , tempat sampah 30% dan terlibat dalam bentuk memeriksa bawaan pengunjung/pendaki 30%. Dari fakta ini partisipasi masyarakat belum optimal.

Dari hasil studi pendahuluan ini tampak bahwa partisipasi masyarakat belum optimal, sehingga diperlukan penelitian untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango di Desa Cimacan Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siprianus (2001) dalam tesisnya yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Konservasi dan kepemimpinan lingkungan Dengan Partisipasi masyarakat Dalam Menjaga Taman Nasional. Dalam penelitiannya menuliskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan konservasi dan kepemimpinan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga taman nasional, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,697. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel X_1 dan X_2 .

Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang fungsi taman nasional dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango, hubungan antara status sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango, hubungan antara pengetahuan tentang fungsi taman nasional dan status sosial ekonomi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango. Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan teoritik atau kegunaan praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango. Kegunaan praktis Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang permasalahan konservasi taman nasional yang saat ini masih merupakan masalah yang serius dan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak terutama pemerintah dalam hal ini Badan Konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Pemerintah Daerah Setempat Desa, Kecamatan dan Kabupaten, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Gunung Gede Pangrango dan Pengunjung/wisatawan yang mendaki maupun yang hanya menikmati Gunung Gede Pangrango di kaki gunung.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei 2003 sampai dengan bulan Juli 2003, yang dilaksanakan di Desa Cimacan Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Adapun Metode penelitian ini menggunakan survey, dengan pendekatan korelasional.

Kegiatan penelitian ini merupakan cara untuk menggambarkan beberapa variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango di desa Cimacan kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini menggunakan tiga buah instrument Kuesioner untuk mengukur partisipasi masyarakat, kuesioner untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango menggunakan *rating scale*, untuk mengukur pengetahuan tentang fungsi taman nasional tes bentuk pilihan ganda. Kuesioner mengukur status sosial ekonomi menggunakan *rating scale*.

Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah desa Cimacan kecamatan pacet kabupaten Cianjur ,Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Multistage Proportional Random Sampling*. Sampel masyarakat yang berpendidikan SLTA di Desa Cimacan pada penelitian ini sebanyak 233 orang.

Pengajuan hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi dan regresi, pengajuan hipotesis pertama dan kedua masing-masing menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi dan regresi ganda. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment pearson* dengan syarat antara lain: sampel diambil secara acak, ukuran sampel minimum terpenuhi, data berdistribusi normal, data variabel bebas homogen dan regresi berbentuk linier.

HASIL PENELITIAN

Uji keberartian menggunakan Uji-t atas dasar perhitungan tersebut, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dengan konsekuensinya H_1 diterima. Dari hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara pengetahuan tentang fungsi taman nasional (X_1) dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y). Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango sangat ditentukan oleh pengetahuan tentang fungsi taman nasional.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y). Hubungan

yang fungsional tersebut menginterpretasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi (X_2), maka akan semakin baik pula partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y). Sedangkan untuk pengujian derajat linearitas persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan dengan menggunakan Uji F. Atas dasar perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dengan konsekuensinya H_1 diterima, atau terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y).

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang fungsi taman nasional (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y). dilakukan uji hasil keberartian persamaan regresi ganda tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data maupun kajian teori dan penelitian yang relevan, maka temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam pembahasan hasil penelitian berikut ini. Semua hipotesis yang diuji terdapat hubungan positif, antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango merupakan keterlibatan aktif dan sadar dalam mengambil keputusan dan melaksanakan perannya dalam konservasi taman nasional yang mana hasilnya dapat dirasakan oleh semua pihak.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Wawasan yang luas dan baik tentang fungsi taman nasional akan menumbuhkan kesadaran dan selanjutnya akan menumbuhkan perilaku yang baik yang tercermin dalam sikap dan tindakan yang positif, diantaranya dalam bentuk keikutsertaan dalam memelihara tanaman, menumbuhkan kesadaran serta rasa tanggung jawab, dan mampu memberikan waktu, tenaga, pikiran maupun uang untuk terciptanya konservasi taman nasional.

Pada analisis hipotesis kedua, menunjukkan adanya hubungan fungsional antara status sosial ekonomi dengan

partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi, maka akan semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango.

Status sosial ekonomi adalah kemampuan secara pribadi atau turunan/warisan, untuk memperoleh dan menerapkan apa yang ada pada seseorang untuk konservasi taman nasional. Status sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan dan penghargaan terhadap diri kita sendiri oleh orang lain, mengintegrasikan segala kemampuan, menggunakan segala yang ada dalam pengambilan keputusan untuk membantu mendapatkan apa yang diinginkan dari situasi langsung dan dari kehidupan pada umumnya. (T. Richard Schaefer, 1995).

Pada kedua temuan tersebut dapat memberikan informasi bahwa yang lebih banyak memberikan kenaikan skor partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango lingkungan adalah variabel bebas status sosial ekonomi, hal tersebut dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi lebih cenderung membentuk partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango dibandingkan pengetahuan tentang fungsi taman nasional.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang fungsi taman nasional (X_1) dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y), dengan koefisien korelasi (r) = 0,53. Hubungan tersebut dapat dibuat persamaan $\hat{Y} = 140,61 + 0,63 X_1$.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y), dengan koefisien korelasi (r) = 0,54. Hubungan tersebut dapat dibuat persamaan $\hat{Y} = 54,49 + 0,65 X_2$.

3. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Pengetahuan tentang taman nasional (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi taman nasional Gunung Gede Pangrango (Y), dengan nilai korelasi (r) = 0,55. persamaan regresi $\hat{Y} = 84,74 + 0,26 X_1 + 0,42 X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tresna Sastrawijaya. 2009. *Pencemaran lingkungan*. : Rineka Cipta.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga penerbit FE-UI
- Juli Soemirat Slamet. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: UGM.
- Jujun S Sumantri. 1999. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta:obor.
- Neale ,Stephen., Lisa Spencer-Arnell and Liz Wilson. 2009. *Emotional Intelligence Coaching*: USA: London and Philadelphia.
- Goleman,Daniel. 1996 *Kecerdasan Emotional*,terjemahanT.Hermaya. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Rini Sastrini. 2010. *Laporan Tahunan UPT Puskesmas Kecamatan Sukaraja*: Bogor